

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. NIRWANA LESTARI PERIODE 2010-2014

Putu Joni Satriya Wibawa¹, Fridayana Yudiaatmaja², Gede Putu Agus Jana Susila³

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: live_evil_freedom@yahoo.co.id, fyudiaatmaja@gmail.com, janos_undiksha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Nirwana Lestari dalam mengelola keuangan perusahaan yang mempengaruhi laba periode Tahun 2010- 2014. Kinerja keuangan perusahaan PT. Nirwana Lestari ditinjau dari rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dengan *return on equity*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen dan kemudian dianalisis dengan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rasio lancar (*current ratio*) termasuk dalam kategori sehat (2) *debt to asset ratio* termasuk dalam kategori sehat (3) *debt to equity* termasuk dalam kategori sehat (4) *return on asset* termasuk dalam kategori sehat dan (5) *return on equity* termasuk dalam kategori sehat.

Kata kunci: keuangan perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

Abstract

The purpose of the this research to get finding about PT. Nirwana's financial capability to manage company's financial that influenced on 2010- 2014 years profit. PT. Nirwana's financial capability were observed from the liquidity ratio by using current ratio, solvency ratio comprise with debt to asset ratio and debt to equity ratio, profitability ratio comprise with return on asset and return on equity. Descriptive quantitative was used as design of this research. The data were collected by using recording document method then analyzed with financial ratio. The result of study showed there were (1) current ratio included into healthy category (2) debt to asset ratio included into healthy category (3) debt to equity included into healthy category (4) return on asset included into healthy category and (5) return on equity included into healthy category.

Key words: Company Financial, liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio

Pendahuluan

Untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah kerasnya persaingan bisnis yang ketat, perusahaan haruslah memilih strategi yang terintegrasi dengan baik sesuai dengan karakter perusahaan. Perusahaan yang tepat memilih strategi akan dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang panjang.

Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bukan hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dari luar perusahaan ini memerlukan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan dan pengambilan keputusan.

Suprihatmi (2008:2) menyatakan,

Laporan keuangan menyajikan data historis, tetapi aktivitas di masa lalu yang dapat digunakan indikator aktivitas di masa yang akan datang yang dapat dipakai oleh calon investor untuk mengambil keputusan apakah mereka akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau di

perusahaan lain. Bagi kreditor mereka lebih memilih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek atau jangka panjang, disamping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh perusahaan.

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (No. 1 tahun 2009) Tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kajian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data laporan keuangan dari PT. Nirwana Lestari, yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai 2014. Berikut adalah data mengenai laporan laba rugi dari PT. Nirwana Lestari mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Laba Rugi PT. Nirwana Lestari Tahun 2010-2014

Tahun	Laba Rugi (Rp.)	Persentase (%)
2010	14,878,901,691.81	-
2011	11,753,249,316.91	- 21
2012	12,306,270,643.75	- 17
2013	10,685,264,957.38	- 28
2014	9,754,135,025.79	- 36

Sumber. Data Laporan Laba Rugi PT. Nirwana Lestari (Data diolah).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari ditinjau dari segi rasio likuiditas periode 2010-2014. (2) Bagaimana kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari ditinjau dari segi rasio solvabilitas periode 2010-2014. (3) Bagaimana kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari ditinjau dari segi rasio profitabilitas periode 2010-2014.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan maksud dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka adapun tujuan yang ingin atau hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari dari segi rasio likuiditas periode 2010-2014. (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari dari segi rasio solvabilitas periode 2010-2014. (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nirwana Lestari dari segi rasio profitabilitas periode 2010-2014.

Kajian Pustaka

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1),

laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya "laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas." Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-

alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah "menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Sedangkan menurut Fahmi (2011: 28), tujuan laporan keuangan adalah "memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan."

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan atau memprediksi, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak

stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja dengan aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
- (2) Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
- (3) Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), "laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan." Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

(1) Neraca

Menurut Harahap (2009:107), "neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu." Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber- sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam

perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Riyanto (2010:19) aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur- angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

(2) Laporan Laba- Rugi

Menurut Munawir (2010:26), "laporan laba- rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu." Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut.

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang

- dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
 - c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
 - d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut Munawir (2010:35), “analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Harahap (2009:190), laporan keuangan berarti

Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), “analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data

keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir (2010:36) menyatakan,

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- (1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan, sebagai berikut. a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah. b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah. c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase. d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio. e) Persentase dalam total, Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- (2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend*

- Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- (3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 - (4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 - (5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 - (6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba- rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 - (7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 - (8) Analisis *Break Event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, semuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Harahap (2009:297), "rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan." Menurut Simamora (2002:357), "analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan." Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:133), untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio, maka diperlukan adanya pembandingan. Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- (1) *Cross sectional approach*, merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
- (2) *Time series analysis*, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Pembandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperhatikan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Menurut Riyanto (2010:330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- (1) Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca perusahaan.
- (2) Rasio-rasio laporan laba- rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba- rugi perusahaan.
- (3) Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba- rugi.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

- (1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya biasanya berkaitan dengan aktiva lancar dan hutang lancar.
- (2) Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang- hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- (3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- (4) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang terkait dengan investasi dan pengembalian dana kepihak pemilik perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Riyanto (2008:25) “menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.”

- (1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, atau dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots (1)$$

Rasio solvabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan atau modal yang cukup untuk membayar semua hutang- hutangnya yang telah jatuh tempo begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan atau modal yang cukup banyak untuk membayar hutang-hutangnya atau kewajiban- kewajiban perusahaan tersebut disebut dengan istilah perusahaan yang *insolvable*.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

- (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) / *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva dari perusahaan, atau dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (2)$$

- (2) Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada, atau dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (3)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

(1) *Retrun on Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

(2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen atau persentase yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Jika *return on equity* semakin besar maka semakin bagus atau baik untuk perusahaan.

Rasio return on equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui kinerja keuangan pada PT. Nirwana Lestari periode 2010-2014. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah (1) Rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), (2) Rasio solvabilitas yang teridiri dari *debt to asset ratio* (DAR) dengan *debt to equity ratio*

(DER), Dan (3) rasio profitabilitas yang terdiri dari *return of asset* (ROA) dengan *return of equity* (ROE).

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan (dibandingkan) atau menghubungkan dengan variabel satu dengan yang lainnya. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data-data keuangan perusahaan yang telah terkumpul atau telah didokumntasikan oleh perusahaan sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Nirwana Lestari dari tahun 2010-2014. Subyek penelitian ini yaitu PT. Nirwana Lestari sedangkan obyek penelitan ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar atau *current ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dengan *return on equity*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis kinerja rasio likuiditas yang menggunakan rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Likuiditas Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio dan Keterangan Kriteria	
	Rasio Lancar (%)	Kriteria
2010	1042%	Sehat
2011	1299%	Sehat
2012	832%	Sehat
2013	516%	Sehat
2014	546%	Sehat

Sumber: Data yang diolah

Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio*

pada standart pengukuran rasio dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri

Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 berada pada kriteria sehat dari tahun 2010 sampai 2014, namun nilai persentase pada 2010 sampai 2014 tidak selamanya tetap, seperti pada tahun 2010 yaitu 1042%, pada 2011 naik menjadi 1299% dan pada tahun 2012 sampai 2013 nilai persentasenya mengalami penurunan dimana pada tahun 2012 nilai persentasenya 832% dan 2013 turun kembali 516% tetapi nilai persentase dari 2010 sampai 2014 tetap dikategori sehat

karena berada diatas 250% dari kriteria standart pengukuran rasio lancar atau *current ratio*. Pada rasio lancar atau *current ratio* berada diposisi sehat ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menutupi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis kinerja rasio solvabilitas yang menggunakan rasio *debt to asset* dan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Solvabilitas Tahun 2010-2015

Tahun	Rasio dan Keterangan Kriteria			
	Debt to Asset Ratio (%)	Kriteria	Debt to Equity Ratio (%)	Kriteria
2010	10%	Sehat	11%	Sehat
2011	8%	Sehat	8%	Sehat
2012	13%	Sehat	13%	Sehat
2013	20%	Sehat	20%	Sehat
2014	19%	Sehat	20%	Sehat

Sumber: Data yang diolah

Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* pada standart Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 pengukuran rasionya berada pada kriteria sehat dari 2010 sampai 2014 itu dikarenakan pada kriteria sehat adalah kurang dari 40%, meski pada tahun 2013 persentase paling besar mencapai 20% dan paling kecil pada tahun 2011 yaitu 8%. *Debt to equity ratio* pada standart Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 pengukuran rasionya berada pada kriteria sehat dari 2010 sampai 2014 dikarenakan pada kriteria sehatnya adalah kurang dari 70%. Dari *debt to asset ratio* yang menunjukkan kriteria sehat, bahwa perusahaan dari tahun 2010 sampai 2014 dapat menutupi hutang- hutangnya oleh aktiva perusahaan tersebut, sedangkan pada *debt to equity ratio* juga menunjukkan kriteria sehat dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan

menggunakan modal yang ada atau yang dimiliki oleh perusahaan itu.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis kinerja rasio profitabilitas yang menggunakan rasio *return on asset ratio* dan *return on equity ratio* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Profitabilitas Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio dan Keterangan Kriteria			
	Return on Asset Ratio (%)	Kriteria	Return on Equity Ratio (%)	Kriteria
2010	24%	Sehat	25%	Sehat
2011	20%	Sehat	19%	Sehat
2012	20%	Sehat	20%	Sehat
2013	16%	Sehat	16%	Sehat
2014	15%	Sehat	16%	Sehat

Sumber: Data yang diolah

Analisis Kinerja Keuangan dari Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Pada standart Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 pengukuran ROA rasionya berada kriteria sehat dari tahun 2010 sampai 2014 dikarenakan kriteria sehat berada pada lebih dari 10%. Pada tahun 2010 tingkat rasionya mencapai 24%, lalu tingkat rasionya terus menurun sampai 2014 dan yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 15%. Pada standart Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 pada ROE rasionya juga berada pada tingkat sehat dari 2010 sampai 2014 dikarenakan posisi untuk mencapai kriteria sehat adalah lebih dari 10% dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 25% dan pada tahun 2013 sampai 2014 merupakan rasionya paling rendah yaitu sebesar 16%. Artinya *Return On Asset (ROA)* dari perusahaan dalam keadaan baik dimana perusahaan mampu mengelola investasi yang dipilih atau dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pada rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari modal pemilik tidak mengalami kerugian yang besar atau masih dalam kondisi yang baik.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

(1) Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditasnya.

Pada tahun 2010 sampai 2014 ditinjau dari kriteria rasio lancar (*current ratio*) Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 termasuk dalam kategori baik atau sehat yang berarti aktiva lancar dari perusahaan PT. Nirwana Lestari dapat membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia dari perusahaan PT Nirwana Lestari.

(2) Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio solvabilitasnya

Pada tahun 2010 sampai 2014 ditinjau dari kriteria *debt to asset ratio (DAR)* Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 termasuk dalam kategori sehat, sedangkan pada kriteria *debt to equity rasionya* termasuk dalam kategori sehat. Jadi perusahaan mampu memenuhi kewajiban- kewajiban *financial* perusahaannya baik yang berjangka pendek maupun berjangka jangka panjangnya tanpa ada kendala.

(3) Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya

Pada tahun 2010 sampai 2014 ditinjau dari kriteria *return on asset ratio (ROA)* Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-10/MBU/2014 termasuk dalam kategori sehat, sedangkan pada *return on equity ratio (ROE)* pada kategori sehat.

Perusahaan ini untuk mendapatkan laba atau kemampuan dalam mendapatkan keuntungan masih dalam kondisi baik dan menguntungkan.

Saran

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan pada bab- bab sebelumnya maka selanjutnya diberikan beberapa saran dengan harapan akan lebih berguna bagi pihak PT. Nirwana Lestari, beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Perusahaan PT. Nirwana Lestari tetap meningkatkan dan mempertahankan likuiditas perusahaan agar mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban- kewajiban lancarnya. Untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan likuiditasnya dengan melakukan kebijakan dengan mengoptimalkan penggunaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga aktiva lancar tersebut tidak menganggur dan dapat pula sebagai modal dengan menaikkan besaran kas perusahaan.
- (2) Peningkatan atau mempertahankan tingkat solvabilitas dari PT. Nirwana Lestari dapat dilakukan dengan melakukan tambahan dan mencari investasi-investasi dari para pemilik saham dan pemilik modal yang lama pada perusahaan atau mencari pemilik saham yang baru yang ingin menginvestasi dan menambah modal pada perusahaan
- (3) Meningkatkan profitabilitas PT. Nirwana Lestari dengan melakukan efisiensi biaya-biaya dalam setiap periodenya atau setiap tahunnya, namun tetap tidak memberatkan para karyawannya, ataupun mengurangi tenaga.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Harahap, Sofyan. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Buku

2. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.

Ikatan Akuntan Indonesia Dan Standart Akuntansi Keuangan. 2009. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta

Michelle dan Megawati. 2005. Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Lverage (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPF.

------. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPF.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan Satu. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.

Suprihatmi dan Wahyuddin. 2008. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Manajemen DayaSaing. Volume 04.